

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi Meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era globalisasi ini, program pembelajaran seakan-akan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat pasif dan siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS itu adalah pelajaran yang membosankan. Guru sibuk menyampaikan materi tanpa mau tahu tentang siswanya paham atau tidak. Kebanyakan guru dalam mendidik biasanya monoton dan tidak melakukan variasi-variasi dalam proses pembelajaran. Banyak juga di antara guru-guru yang mendidik dengan emosi, ketika siswa sulit mengerti materi yang disampaikan atau ketika siswa berbuat kesalahan. Guru juga kurang memperdulikan tentang kreativitas siswa-siswanya. Di samping itu, masih banyak lagi hal-hal lain yang ikut mempengaruhi upaya pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Siswa yang duduk di bangku sekolah dasar adalah masa perkembangan yang harus diperhatikan betul oleh para guru karena pada masa ini siswa

diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan selanjutnya. Guru tidak boleh hanya memperhatikan perkembangan pada pelajaran berhitung saja ataupun pada pelajaran sains saja. Namun ini juga penting untuk pelajaran IPS yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, ekonomi, politik hukum dan budaya.

Seharusnya pada pelajaran IPS guru dapat menempatkan metode pengajaran atau model pembelajaran yang tepat. Sehingga siswa bisa aktif dan berfikir kritis untuk memecahkan masalah yang ada diberikan guru. Namun kenyataan yang peneliti lihat di ruangan kelas guru hanya memberikan tugas baca dan tulis sampai materi yang dibataskan. Sehingga saat peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas V di tempat peneliti PPL, pada malam harinya siswa tidak ada membuka buku bacaan IPS di rumah, dan beranggapan enteng pada pelajaran tersebut. Karena sudah dibiasakan oleh gurunya untuk mengerjakan tugas yang ada dan selebihnya menyalin sampai materi yang dibatasi oleh guru.

Kebiasaan-kebiasaan buruk di dalam kelas seharusnya guru ubah dan perbaiki untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Kebiasaan yang memberi tugas mencatat dan mengesampingkan pelajaran IPS dari pelajaran-pelajaran yang lain. Apalagi disetiap satu minggu hanya terdapat empat jam mata pelajaran IPS, semakin membuat minimnya pengetahuan dasar siswa tentang ilmu pengetahuan sosial.

Alangkah efektifnya waktu belajar pada mata pelajaran IPS jika guru mampu mengubah suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas pada siswa. Kreativitas penting diterapkan pada semua mata pelajaran.

Mengapa kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri siswa? Karena dengan berkreasi siswa dapat mewujudkan jati dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan manusia. Berpikir kreatif yaitu kemampuan menemukan sesuatu jawaban yang paling benar. Jika siswa dipupuk dari dasar untuk kreatif maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Guru seharusnya mengikuti dan mempraktekkan model-model pembelajaran yang ada pada proses belajar mengajar berlangsung. Namun tidak semua model pembelajaran dapat masuk ke pelajaran IPS, maka di sini tugas guru untuk mencocokkan model pembelajaran mana yang cocok dan bisa diterapkan pada materi pelajaran IPS. Masalah bakat, kreativitas, dan keberbakatan (*giftedness*) siswa perlu peneliti perhatikan. Khususnya untuk para guru-guru di sekolah dasar maupun di sekolah menengah atas sekalipun. Permulaan keberbakatan dan tuntunannya terhadap perkembangan siswa serta cara peningkatannya merupakan tantangan bagi guru dalam kemungkinan-kemungkinan yang tersedia di dalam lingkungannya. Pemahaman terhadap pertumbuhan inteligensi siswa harus juga di sertai pengertian terhadap cara-cara pemberian peluang dalam pertumbuhannya.

Saat peneliti mewawancarai wali kelas V di SDN. 101768 Tembung di tempat PPLnya mengenai kurangnya kreativitas belajar siswa dalam pelajaran IPS, banyak siswa yang mengantuk dan bosan dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* untuk menghapus rasa bosan, mengantuk dan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Dasar dari pelaksanaan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* adalah pembagian siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing siswa mendapatkan nomor dan memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, setiap siswa tidak ada yang menganggur sebab masing-masing siswa diberi tugas yang berbeda dalam satu kelompok.. Oleh karena itu, masing-masing anggota kelompok bekerja secara profesional dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran IPS perlu diperhatikan guna meningkatkan kreativitas belajar siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan kreativitas belajar siswa. Dilihat dari kondisi di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah yang berjudul **“Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* pada Pelajaran IPS Kelas V SDN. 101768 Tembung T.A 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya kreativitas belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Berbagai faktor tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPS.
2. Banyak siswa yang malas, mengantuk dan tidak semangat dalam pelajaran IPS.
3. Model pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih monoton.
4. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS hanyalah pelajaran yang membosankan.

5. Kurangnya siswa membuka buku bacaan IPS pada malam hari sebelum pelajaran berlangsung.
6. Minimnya pengetahuan dasar siswa tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* kompetensi dasar “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” di kelas V semester 2 SDN. 101768 Tembung T.A 2013/2014”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada kompetensi dasar “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” di kelas V SDN. 101768 Tembung T.A 2013/2014?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kepala Bernomor Srtuktur* pada kompetensi dasar “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” di kelas V SDN. 101768 Tembung T.A 2013/2014.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan tercapai setelah melakukan penelitian ini adalah:

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong siswa lebih aktif dan lebih kreatif pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, memudahkan anggapan bahwa pelajaran IPS hanyalah pelajaran menyalin yang membosankan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur*.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan suasana yang lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena di dalam model pembelajaran ini siswa dituntut aktif tanpa ada yang diam. Meningkatkan kualifikasi profesionalisme guru dan para guru akan menyadari pentingnya pemilihan penggunaan model pembelajaran dalam menanamkan konsep pada siswa.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya peningkatan kualitas sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur*.